

Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur

¹Muhammad Yasin, ²Ramdanil Mubarak, ³Eka Widyanti

Pendidikan Agama Islam (PAI), STAI Sangatta

e-mail: ¹mysgt1978@gmail.com, ²dani.education@gmail.com, ³ekawidyanti619@gmail.com

Received: 23 August 2021; Revised: 02 September 2021; Accepted: 29 November 2021

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah sehingga terjadinya pasokan/stok darah yang sangat minim di kantor Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mendampingi kegiatan donor darah sehingga tercukupinya ketersediaan stok darah, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan donor darah Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan adalah metode *participatory* dengan mengidentifikasi kebutuhan, penyusunan rancangan konsep, dan pelaksanaan kegiatan. Hasilnya kegiatan tersebut dihadiri sejumlah 60 peserta yang memenuhi syarat sebagai pendonor darah. Kegiatan donor darah tersebut mendapatkan 26 kantong darah. Adapun faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu antusias warga, dapat mengurangi risiko terkena serangan jantung dan dapat menghasilkan sel-sel darah merah yang baru. Kemudian faktor penghambatnya pertama yaitu adanya warga yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan donor darah, serta koordinasi dan sosialisasi yang kurang. Implikasi dari pendampingan ini diharapkan Palang Merah Indonesia mempunyai stok darah yang cukup sehingga memudahkan pemenuhan kebutuhan darah untuk masyarakat.

Kata Kunci

Pendampingan Pelaksanaan, Donor Darah, Palang Merah Indonesia

Pendahuluan

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah sehingga terjadinya pasokan/stok darah yang sangat minim di kantor Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur. Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Puspasari 2017) tanpa pilih kasih, tanpa melihat latar belakang suku, ras, maupun Agama. Ini menunjukkan bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) memang benar-benar merupakan organisasi kemanusiaan yang siap melayani masyarakat (Utomo 2016). Salah satu yang menjadi kebutuhan masyarakat di tengah mewabahnya Covid-19 adalah adanya ketersediaan stok darah. Palang Merah Indonesia (PMI) harus menjamin ketersediaan stok darah setiap hari (Rohan, Widuri, and Amalia 2019). Kebutuhan darah juga dapat berubah-ubah setiap harinya sehingga Palang Merah Indonesia (PMI) harus kerja keras untuk menjamin adanya stok darah.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) adalah dengan membuka kesempatan yang selebar-lebarnya kepada masyarakat yang ingin

mendonorkan darahnya. Karena permintaan darah yang tidak menentu maka Palang Merah Indonesia (PMI) harus sigap dalam menyiapkan persediaan darah. Karena itulah Palang Merah Indonesia (PMI) memberikan kesempatan kepada calon pendonor untuk datang langsung ke kantor Palang Merah Indonesia (PMI) guna melakukan transfusi darah (Gustaman, Boedijono, and Suji 2013). Layanan donor darah dibuka setiap hari, mulai pukul 08.00 wita sampai pukul 22.00 wita. Palang Merah Indonesia (PMI) Kutai Timur juga tidak hanya membuka layanan donor darah di kantor namun juga aktif turun ke lapangan guna memudahkan masyarakat melakukan donor darah (Hidayat, Fachri, and Samsuddin 2018). Hal tersebut dilakukan guna menjamin ketersediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur.

Donor darah merupakan salah satu program Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur. Kegiatan donor darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) biasanya akan menggandeng dan bekerjasama dengan berbagai pihak, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta, baik organisasi sosial kemasyarakatan atau organisasi keagamaan. Salah satu kegiatan Palang Merah Indonesia (PMI) terkait program donor darah dilakukan di Musholla Miftahul Ulum Perumahan Grand Sangatta Kutai Timur bekerjasama dengan LAZISNU Kutai Timur.

Adanya kerjasama antara Palang Merah Indonesia (PMI) dengan Pengurus Musholla Miftahul Ulum beserta RT. 66 lingkungan perumahan Grand Sangatta dalam melakukan kegiatan donor darah membuka kesempatan bagi dosen prodi PAI untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pelaksanaan kegiatan donor darah. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengimplementasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan donor darah sehingga tercukupinya ketersediaan stok darah di Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Kutai Timur.

Pengabdian ataupun penelitian dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan donor darah tentu sudah pernah dilakukan, namun untuk kategori pendampingan yang dilakukan oleh dosen program studi PAI STAI Sangatta tentu ini merupakan pengabdian yang orisinal dan pertama. Hasil terdahulu diantaranya pernah dilakukan oleh (Triwijaya et al. 2021) dimana dalam pengabdiannya melakukan penyuluhan kesehatan yang dibarengi dengan kegiatan donor darah. Hasilnya berkaitan dengan kegiatan donor darah sangat membantu rumah sakit dan puskesmas dalam menyediakan stok darah pada masa pandemi Covid-19. Pengabdian lain yang dilakukan oleh (Badar 2017) yang menjadikan donor darah sebagai gerakan sosial masyarakat dalam bentuk Kampung Siaga. Hasilnya melalui pengabdian tersebut kegiatan donor darah yang mula-mula dilakukan perorangan meningkat menjadi berkelompok yang dikoordinir langsung oleh ketua RT atau RW. Dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut juga menjadikan kegiatan donor merupakan kegiatan rutin tiga bulanan. Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Amin, Ati, and Abidin 2021) yang meneliti tang upaya Unit Transfusi Darah PMI memotivasi masyarakat melakukan donor darah. Hasilnya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan darah pada masa pandemi dilakukan pelayanan tambahan, membuat pendaftaran online, melakukan kerjasama, turun langsung ke lapangan dan memberikan dore prize.

Metode Pelaksanaan

Tahap awal pendampingan pelaksanaan donor darah yaitu terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan terhadap calon pendonor. Kemudian dilakukan penyusunan rancangan konsep menggunakan metode participatory data kemudian dilampirkan dalam bentuk undangan. Undangan yang sudah dibuat kemudian dibagikan kepada warga Lingkungan Musholla Perumahan Grand Sangata. Dari undangan tersebut menghasilkan beberapa partisipan yang hadir. Pada hari H kegiatan tersebut dihadiri sejumlah 60 peserta yang mengenai syarat sebagai pendonor darah.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah

Donor darah merupakan suatu kegiatan dimana seorang peserta merupakan orang yang sehat yang secara ikhlas mendonorkan darahnya untuk kepentingan orang banyak yang dilakukan minimal satu kali dalam tiga bulan (Safitri, Widuri, and Reswari 2021). Donor darah adalah proses pemindahan darah dari satu sistem peredaran darah ke sistem yang dimiliki oleh orang lain (Situmorang, Sihotang, and Novitarum 2020). Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di RT.66 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan. Pendampingan Pengabdian kegiatan Donor darah dimulai dengan acara seremonial pembukaan. Hadir dalam acara tersebut bapak ketua RT. 66 dan purnawirawan bapak Nahroji. Dalam sambutannya bapak Najamuddin Ketua RT. 66 sangat mengapresiasi kegiatan donor darah karena kegiatan ini akan membantu orang yang akan membutuhkan transfusi darah. Tidak lupa pula Ketua RT. 66 mengucapkan terimakasih kepada PMI dan Lazisnu Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 1: Panitia Donor Darah

Kegiatan selanjutnya penyampaian teknis pelaksanaan donor darah. Dalam pelaksanaan donor darah perlu adanya skrining peserta terlebih dahulu, untuk mengetahui keadaan peserta pendonor, mengetahui berat badan, umur, kondisi kesehatan pada umumnya. Adapun syarat-syarat sebagai pendonor darah sebagaimana pedoman pendonor darah dalam (Purnamasari, Muslih, and Sembiring 2021) sebagai berikut: 1). Pendonor mempunyai minimal berat badan 55 Kg, 2) Pendonor Berusia 17–60 tahun, 3). Haemoglobin pendonor minimal 12,5 g/dl, 4). Jarak antara pendonor pertama dan kedua berjarak minimal 80 hari kalender.



Gambar 2: Peserta Donor Darah Menunggu giliran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Donor Darah di Mushola Miftahul Ulum perumahan Grand Sangatta RT. 66 Desa Sangatta Utara, Kegiatan ini terlaksana adanya koordinasi dengan Palang Merah Indonesia, Ketua Rukun Tetangga 66, Lazisnu Kutai Timur serta dukungan warga masyarakat grand Sangatta dan warga sekitarnya. Waktu pelaksanaan kegiatan Donor darah tersebut pada hari Minggu Tanggal 10 Oktober 2021 pada jam 09.00 Wita sampai dengan jam 13.00 Wita. Kegiatan Donor Darah dihadiri sejumlah 60 peserta yang mengenai syarat sebagai pendonor darah, dan menghasilkan 26 kantong darah.



Gambar 3: Proses Pengambilan Darah

Pendampingan Donor darah dilakukan dengan melayani registrasi peserta dimana data registrasi digunakan untuk pemanggilan peserta. Kemudian peserta mengisi dan menandatangani formulir. Setelah peserta melakukan registrasi diarahkan untuk menunggu diruang tunggu untuk giliran. Selanjutnya pendampingan pengabdian memanggil satu persatu peserta untuk dilakukan skrining, pengukuran Berat badan. Pendonor Berusia 17–60 tahun, haemoglobin pendonor minimal 12,5 g/dl, jarak antara pendonor pertama dan kedua berjarak minimal 80 hari kalender.

Setelah melakukan skrining pendampingan donor darah mengarahkan peserta donor darah ke ruang pengambilan darah untuk dilakukan pengambilan darah oleh tim medis dari Palang Merah Indonesia (PMI). Pendampingan Pengabdian selanjutnya dilakukan penyediaan makanan ringan, minuman serta vitamin untuk peserta. Hal tersebut dilakukan guna untuk pemulihan peserta yang sudah melalui pendonoran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan donor darah ini adalah adanya keuntungan bagi orang yang mendonorkan darahnya dari kaca mata kesehatan. Pelaksanaan donor darah selain sebagai kegiatan sosial yang berorientasi pada sikap saling tolong menolong, juga merupakan kegiatan yang dapat menguntungkan pendonor dari segi kesehatan. Ketika seseorang mendonorkan darahnya secara otomatis darah yang berkurang disebabkan telah didonorkan tersebut akan terganti dalam waktu dua kali 24 jam. Dengan demikian maka sel-sel darah merah yang hilang akibat donor darah tersebut akan berganti dalam kurun waktu empat sampai delapan minggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya melakukan donor supaya terjadi adanya pergantian sel-sel darah merah dalam tubuh seseorang. Banyak penelitian yang mendukung tesis tersebut yang mengatakan bahwa mendonorkan darah secara medis menguntungkan pendonornya (Primasari, Rohan, and Yuniarti 2021). Donor darah juga dapat menurunkan risiko serangan jantung, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan (Komandoko 2013:4) dalam bukunya.

Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sebagian kualitas tidur peserta Pendonor pemula kadang kurang memperhatikan idealnya tidur malam yaitu kurang dari 8 jam tidur malam, faktor lain dalam menghambat kegiatan donor darah ini juga kurangnya koordinasi dan sosialisasi karena persiapan yang singkat sehingga kurang masyarakat yang mengetahui betapa pentingnya kegiatan tersebut bisa membantu saudara saudara kita yang lagu membutuhkannya.

Simpulan

Kegiatan pendampingan pelaksanaan donor darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIS-NU) dan Musholla Miftahul Ulumu RT. 66 Perumahan Grand Sangatta Kutai Timur berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Pada kegiatan tersebut didapatkan 60 peserta donor darah yang memenuhi syarat untuk melakukan donor darah dan menghasilkan 26 kantong darah. Adapun faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu antusias warga untuk ikut berpartisipasi mendonorkan darahnya karena adanya edukasi tentang keuntungan bagi pendonor darah dari segi kesehatan dan dapat mengurangi risiko terkena serangan jantung dan dapat menghasilkan sel-sel darah merah yang baru. Kemudian faktor penghambatnya pertama yaitu adanya warga yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan donor darah, serta koordinasi dan sosialisasi yang kurang dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga para panitia.

Implikasi dari pendampingan ini memudahkan peserta, panitia, dan Petugas Tim medis donor darah dalam melakukan registrasi, ketertiban pelaksanaan donor darah. Dengan adanya pendampingan tersebut diharapkan Palang Merah Indonesia mempunyai stok darah yang cukup sehingga memudahkan pemenuhan kebutuhan darah untuk masyarakat

Daftar Pustaka

- Amin, Indah Rafika, Nurul Umi Ati, and Agus Zainal Abidin. 2021. "Upaya Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Malang Dalam Memotivasi Partisipasi Masyarakat Untuk Pendonoran Darah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Respon Publik* 15(8):44–50.
- Badar, Syaeful. 2017. "Donor Darah Kampung Siaga Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2(1):1–12.
- Gustaman, Arief, Boedijono, and S. Suji. 2013. "Kualitas Pelayanan Pendonoran Darah Pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember (Service Quality of Blood Transfusion at Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia in Jember Regency)." *Universitas Jember (UNEJ)*.
- Hidayat, Syamsi, Helman Fachri, and Samsuddin Samsuddin. 2018. "Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Donor Darah Di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Pontianak." *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak* 5(2).
- Komandoko, Gamal. 2013. *Donor Darah Terbukti Turunkan Risiko Penyakit Jantung & Stroke*. MediaPressindo.
- Primasari, Renata, Hasdianah Hasan Rohan, and Vina Yuniarti. 2021. "Pendampingan Donor Darah Pada Masyarakat 'Menjaga Ketersediaan Stok Darah Saat Ramadhan' Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020." *Journal of Community Engagement in Health* 4(2):489–94.
- Purnamasari, P., Muhamad Muslih, and Falentino Sembiring. 2021. "Sistem InFormasi Geografis Donor Darah (SIGDORAH) Menggunakan Pendekatan Togaf ADM." *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)* 5(2):746–58.
- Puspasari, Herti Windya. 2017. "Peran Palang Merah Indonesia Terhadap Penanggulangan Dampak Bencana Alam Di Indonesia." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 20(4):150–56.
- Rohan, Hasdianah H., Sasi Widuri, and Yustisia Amalia. 2019. "Program Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Tentang Pentingnya Manfaat Mengetahui Dan Menjadi Donor Darah Di Unit Transfusi Darah PMI Kota Surabaya." *Journal of Community Engagement in Health* 2(2):27–32.
- Safitri, Annisa Anggy, Sasi Widuri, and Putu Ayu Dhana Reswari. 2021. "Sosialisasi Donor Darah Upaya Pemenuhan Stok Darah Di Masa Pandemi Di UTD PMI Kota Surabaya Tahun 2020." *Journal of Community Engagement in Health* 4(2):468–74.
- Situmorang, Paska Ramawati, Widya Yanti Sihotang, and Lilis Novitarum. 2020. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019." *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)* 7(2):122–29.
- Triwijaya, Santi, Arief Darmawan, Mariana Diah Puspitasari, Dara Aulia Feriando, and Ary Putra Iswanto. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Dan Donor Darah Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Pencegahan COVID-19." *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)* 5(1):25–34. doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i1.1425.
- Utomo, Karyo Budi. 2016. "Perancangan Sistem Informasi Bank Darah Hidup Untuk Mempercepat Penyediaan Calon Penyumbang Darah Dengan Ketepatan Yang Tinggi (Studi Di PMI Kota Samarinda)." *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 5(2):22–28.